

## Peningkatan Kemampuan Berpikir Divergen Melalui Metode Mind Map Pada Siswa Kelas VII SMP

Ndaru Tri Yanuar  
SMP Negeri 1 Bantarkawung Kab. Brebes  
Email: [yndaru@gmail.com](mailto:yndaru@gmail.com)

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

**Diterima:**

**Direvisi:**

**Disetujui:**

**Dipublikasikan:**

#### Keyword:

Kemampuan Berpikir Divergen, *Mind Map*

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan berpikir divergen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantarkawung Kab. Brebes, dapat meningkat melalui metode Mind Map. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling (action research) dengan subjek penelitian kelas VII B. Subjek penelitian ini diambil berdasarkan hasil tes berpikir divergen, karena hasilnya sebagian besar kemampuan berpikir divergen kelas VII dalam kategori rendah. Metode pengumpulan data menggunakan tes berpikir divergen yang disusun oleh Budiningrum dkk, Berdasarkan teori Guilford. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara membandingkan skor pretest, posttest I dan posttest II. Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini dikatakan berhasil apabila skor tes berpikir divergen siswa yang mencapai kategori tinggi (> 130) sebanyak 70%-80% dari siswa yang mendapat tindakan yaitu dari 23 siswa. Dari hasil uji pretest dapat diketahui bahwa, rata-rata skor kemampuan berpikir divergen siswa berkriteria sedang (124,56), Setelah dilakukan tindakan siklus I, hasil posttest I menunjukkan adanya peningkatan skor kemampuan berpikir divergen siswa meningkat menjadi "tinggi" (133,08). Setelah dilakukan tindakan siklus ke II menjadi kategori "tinggi" dengan skor (137,65) dan 17 siswa (73,9%) sudah mencapai kategori tinggi. Dengan demikian dapat diartikan adanya perbedaan setelah mendapatkan tindakan pada siklus I dan siklus II, dalam meningkatkan kemampuan berpikir divergen siswa kelas VII Negeri 1 Bantarkawung Brebes melalui metode Mind Map.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



 <https://doi.org/10.24176/jkg.v5i1.6343>

### Pendahuluan

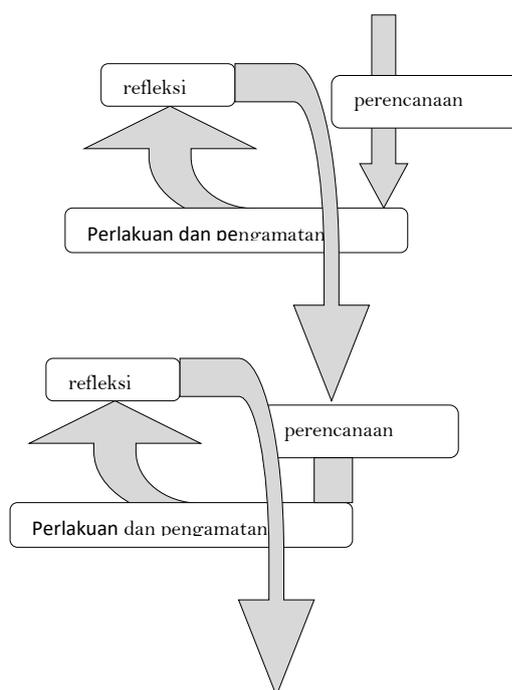
Menurut Guilford, kemampuan berpikir divergen (*divergent production*) adalah sebuah konsep sehubungan dengan seperangkat faktor dari kemampuan intelektual yang berhubungan dengan pemanggilan informasi yang menghasilkan sebanyak mungkin penyelesaian untuk masalah tertentu. Kemampuan menghasilkan banyak pemecahan masalah membuat berpikir divergen mampu menghasilkan jawaban yang berbeda (Purwanto, <http://www.depdiknas.go.id>) Pemikiran divergen menuntut siswa mencari sebanyak mungkin jawaban terhadap suatu persoalan. Pemikiran yang demikian jarang dirangsang dalam pendidikan formal (Munandar, 1990). Menurut Buzan, (2004), berpikir divergen yaitu berpikir ke berbagai dan dari berbagai arah

sehingga menghasilkan berbagai macam jawaban atau alternatif penyelesaian. Proses berpikir divergen ini dapat dituangkan dalam bentuk *mind map* sehingga membantu untuk berpikir secara ekspansif dan berpikir secara kreatif. Untuk itu, maka perlu membebaskan imajinasi, hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan *mind map*. *Mind map* adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah dan berbagai sistem pencatatan revolusioner yang sangat membantu di setiap area kehidupan

Berdasarkan tabel kemampuan berpikir divergen siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Bantarkawung sebagian besar berada pada kategori rendah. Karena sebagian besar yaitu 40 % berada pada kategori rendah, maka kemampuan berpikir divergen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantarkawung perlu ditingkatkan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : Apakah kemampuan berpikir divergen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantarkawung dapat meningkat secara melalui penggunaan metode *mind map*?

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). PTBK adalah merupakan suatu penelitian bersiklus dengan berbagai alternatif tindakan yang berimplementasi untuk menangani persoalan yang dihadapi oleh guru BK. Arikunto (2006) menyatakan bahwa model penelitian dalam penelitian menunjukkan sebagai proses pelaksanaan penelitian. Penelitian tindakan kali ini menggunakan model penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 1999)



Gambar 1. Siklus Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 23 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantarkawung tahun 2018/2019 yang berpikir divergennya sedang dan rendah. Definisi operasional penelitian ini Penggunaan Metode *Mind map* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual berupa simbol-simbol, gambar, kode dan warna yang saling berhubungan untuk membentuk konsep pemecahan masalah atau ide tertentu yang kasat mata dan Definisi operasional dalam berpikir divergen atau berpikir kreatif ini adalah perwujudan kemampuan siswa dalam mengeluarkan alternatif jawaban atau jalan keluar masalah yang sedang dibahas. Dalam berpikir divergen, aspek-aspek yang ditekankan adalah meliputi kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, orisinalitas berpikir dan keterperincian berpikir. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes berpikir divergen. Tes ini terdiri dari 6 subtes, yang dikembangkan dari test berpikir divergen yang diadaptasi dari Budiningrum (2002) berdasar teori Guilford. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah jika lebih dari 70% dari keseluruhan subjek, yaitu 23 siswa, telah mencapai kategori tinggi dalam berpikir divergen, yaitu subjek telah mencapai skor *posttest* minimal 130 berdasarkan hasil test berpikir divergen.

### **Hasil dan Pembahasan Pelaksanaan Penelitian**

Data awal siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantarkawung tentang berpikir divergen sebelum diberikan tindakan atau hasil *pretest* yang dilakukan pada hari rabu, tanggal 6 Februari 2019. Hasil *pretest* , menunjukkan bahwa ada 7 (23,3%) siswa yang masuk dalam kategori kemampuan berpikir divergen tinggi. Sedangkan yang masuk kategori kemampuan berpikir divergen sedang sebanyak 11 (36,7%) siswa. Sisanya yaitu 12 (40%) anak masuk kategori kemampuan berpikir divergen rendah. Berdasarkan data tersebut siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantarkawung sebagian besar yaitu 40% mempunyai tingkat kemampuan berpikir divergen rendah sebelum mendapat tindakan.

### **Rencana Tindakan Siklus I**

Penulis menyiapkan materi pengantar tentang kemampuan berpikir divergen ini dengan tujuan agar siswa mengetahui apa itu berpikir divergen dan pentingnya dalam kehidupan sehari-hari. Penulis menyiapkan materi pengantar tentang *mind map*. Materi yang disampaikan yaitu tentang pengertian *mind map*, kegunaan *mind map* dan prinsip-prinsip membuat *mind map*. Penulis memberikan contoh *mind map* serta membagikan peralatan yang digunakan dalam pembuatan *mind map*. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat *mind map* dengan topik yang telah ditentukan selama empat kali pertemuan.

## Hasil Tindakan Siklus I

Penerapan metode *mind map* pada siklus pertama pada awalnya siswa tidak begitu mengalami kesulitan, karena pada setiap tindakan yang diberikan oleh peneliti siswa mengikuti dengan baik dan sangat antusias. Pada pertemuan selanjutnya penulis juga telah memberikan fotokopi materi pengantar *mind map* dan contoh gambar *mind map* sederhana, sehingga dalam penyampaian materi oleh peneliti siswa sudah mempunyai panduan dan menyimak materi-materi yang diberikan. Penulis juga memberikan kesempatan bertanya agar suasana kelas lebih hidup. Pada pertemuan ke III sebelum memulai kegiatan penulis membagi kelompok menjadi 8 orang dan memberikan spidol satu set dan kertas gambar untuk masing-masing siswa. Siswa terlihat senang ketika siswa menerima peralatan menggambar yang diberikan. *Posttest* I diberikan untuk menilai keberhasilan tindakan pada siswa kelas VII yang diberikan pada hari Senin, 1 April 2019. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa ada 14 (60,87%) siswa yang masuk dalam kategori kemampuan berpikir divergen tinggi, sedangkan 9 (39,13%) siswa mempunyai kategori kemampuan berpikir divergen sedang.

Hasil yang evaluasi yang diperoleh setiap subjek setelah pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan tingkat kemampuan berpikir divergen yang lebih tinggi dibanding sebelum pelaksanaan tindakan. Hasil perbandingan *pre test* dan *post test* I, menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa ada 14 (60,87%) siswa yang masuk dalam kategori kemampuan berpikir divergen tinggi, sedangkan 9 (39,13%) siswa mempunyai kategori kemampuan berpikir divergen sedang yaitu. Hasil tindakan I masih menunjukkan ada 9 siswa yang masuk dalam kategori tingkat kemampuan berpikir divergen sedang, sedangkan yang lain masuk dalam kategori tinggi. Oleh karena itu penerapan metode *mind mapping* ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir divergen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantarkawung, akan tetapi perlu dilakukan tindakan pada siklus II, agar indikator keberhasilan mencapai 70-80% dari semua siswa kelas VII B yang mendapat tindakan.

## Refleksi siklus I

Hasil observasi tentang proses peningkatan kemampuan berpikir divergen dengan menggunakan metode *mind mapping* yaitu siswa masih kurang menggunakan banyak simbol dalam pembuatan *mind map*, banyak siswa yang antusias dalam mempresentasikan hasil *mind map*nya di depan kelas maupun bertanya ketika temannya mempresentasikan hasil *mind map*nya di depan kelas, siswa lebih meningkatkan kerjasama sesama teman dalam tukar-menukar warna spidol, penulis berusaha secara optimal agar siswa dapat menerima materi maupun tugas dengan baik dan membuat suasana kelas menjadi tidak tegang, untuk tindakan selanjutnya penulis kembali mengingatkan kepada siswa dalam penggunaan simbol-simbol

dalam pembuatan *mind map*, agar *mind map* peningkatan kemampuan berpikir divergen digambarkan secara optimal.

### **Rencana tindakan siklus II**

Dalam rancangan rencana tindakan siklus II ini, siswa lebih dilatih membuat *mind map* untuk memecahkan masalah yang lebih rumit, agar siswa lebih mengembangkan imajinasinya yang para siswa gambarkan dalam *mind map*. Perbedaan siklus II dari siklus I ini adalah siswa lebih ditekankan untuk memecahkan masalah yang lebih rumit. Agar siswa membuat perbaikan *mind map* untuk meningkatkan kemampuan berpikir divergen, peneliti memberikan arahan dalam masing-masing siswa dalam pembuatan *mind map* agar siswa lebih jelas dan mengutamakan penggunaan warna dan simbol.

### **Hasil Tindakan Siklus II**

Pada siklus kedua, siswa antusias mengikuti kegiatan peningkatan berpikir divergen. Siswa lebih mudah memahami penggunaan simbol-simbol dan cabang-cabang yang terdapat dalam *mind map*, karena dalam pertemuan ini siswa membuat *mind map* bersama anggota kelompok masing-masing atau secara individu. Sehingga siswa dapat mengembangkan daya kreativitasnya dalam pembuatan *mind map*.

Masing-masing siswa juga telah membuat *mind map* dengan berbagai warna dan bentuk serta dapat membuat kombinasi warna yang lebih menarik dan gambar-gambar yang sesuai dengan cabang-cabang yang ditulis oleh siswa. Beberapa siswa pun bertanya dan lebih antusias dalam mempresentasikan hasil karya *mind map*nya di depan kelas. Peningkatan kemampuan berpikir divergen siswa dapat diketahui dengan cara mengetahui hasil *pos test* II. Pelaksanaan *posttest* II dilaksanakan pada Jumat, tanggal 12 April 2019. Hasil *Posttest 2 posttest* II menunjukkan ada 17 siswa yang masuk dalam kategori kemampuan berpikir divergen tinggi, sedangkan 6 siswa lainnya mempunyai kemampuan berpikir divergen sedang.

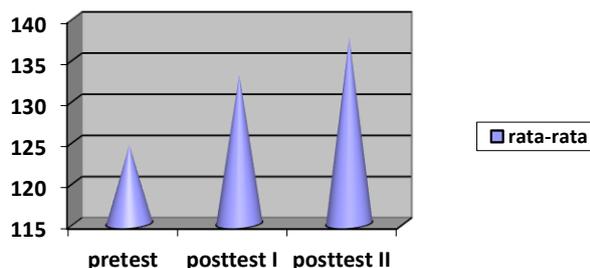
### **Refleksi siklus II**

Tindakan ini sudah dilakukan sesuai dengan rencana revisi I yang berdasarkan pada refleksi siklus I. Pada siklus II ini perhatian dan antusias siswa lebih meningkat dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh penulis. Hampir semua siswa mampu membuat *mind map* peningkatan kemampuan berpikir divergen sesuai dengan kata kunci dan memanfaatkan simbol dan warna-warna yang lebih menarik dari pada siklus I.

### **Analisis Hasil Penelitian**

Skor kemampuan berpikir divergen masing-masing siswa VII SMP Negeri 1 Bantarkawung menunjukkan hasil yang meningkat, meskipun masih ada beberapa siswa yang kemampuan berpikir divergennya dalam kategori sedang.

Histogram peningkatan skor kemampuan berpikir divergen siswa



Histogram peningkatan skor rata-rata kemampuan berpikir divergen siswa pada gambar menunjukkan hasil *pre test* dengan dengan *post test I* mengalami peningkatan. Pada hasil *pre test* rata-rata skor kelas adalah 124,56 dengan kategori sedang, dan setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil *post test I* menjadi 133,08 dengan kriteria tinggi.

Pada siklus I penulis memberikan contoh *mind map* peningkatan kemampuan berpikir divergen. Penyampaian materi ini memudahkan siswa untuk memahami materi tentang berpikir divergen dan contoh *mind map* secara langsung yang digambarkan dalam skema ukuran karton. Setelah dilakukan tindakan siklus I dan siswa diberikan *post test I*, siswa menunjukkan rata-rata peningkatan skor dalam peningkatan kemampuan berpikir siswa, melalui metode *mind mapping*. Peningkatan hasil *post test I* dan *post test II* tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut karena tidak ada perbedaan antara siklus I dan siklus II.

## Pembahasan

Kemampuan berpikir divergen siswa mengalami peningkatan dari awal tindakan pertama sampai dengan tindakan kedua. Hal tersebut dikarenakan metode *mind mapping* bekerja sesuai dengan otak manusia. Peningkatan hasil *posttest I* dan *posttest II* tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut karena tidak ada perbedaan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus II penulis hanya memberikan penekanan kreativitas siswa (lebih banyak memecahkan masalah melalui metode *mind map*). Penulis lebih menekankan siswa memecahkan masalah-masalah yang lebih rumit dalam dinamika kelompok. Pada kelompok tersebut, siswa juga bekerjasama, berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya.

Sedikitnya peningkatan hasil skor *post test II* siswa juga dimungkinkan adanya kejenuhan dalam mengerjakan test dan juga minimnya waktu. Penelitian ini menggunakan tes kemampuan berpikir divergen yang sama pada saat *pre test*, *post test I* dan II sehingga pengisian tes kemungkinan dipengaruhi oleh hasil pengisian sebelumnya. Selain itu jarak pemberian test juga terlalu dekat. Hasil *post test II* tidak mengalami peningkatan dari kategori tinggi menjadi sangat tinggi, akan tetapi penelitian tindakan ini sudah mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan oleh

penulis, yaitu skor rata-rata perencanaan kelas VII B sudah mencapai kategori baik dengan skor 137,65 dan 16 siswa atau 73,91% siswa semua siswa yang mendapatkan tindakan sudah mempunyai berpikir divergen kategori tinggi.

Menurut Buzan, (2004), berpikir divergen yaitu berpikir ke berbagai dan dari berbagai arah sehingga menghasilkan berbagai macam jawaban atau alternatif penyelesaian. Proses berpikir divergen ini dapat dituangkan dalam bentuk *mind map* sehingga membantu untuk berpikir secara ekspansif dan berpikir secara kreatif. Dengan penggunaan gambar, simbol dan warna penggunaan metode *mind mapping* akan mempermudah siswa mencari ide-ide kreatif dari pemecahan suatu masalah, karena siswa dapat mengeksplorasi potensinya secara menyeluruh.

Dari hasil peningkatan yang diperoleh masing-masing siswa dan gambaran kondisi yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan berpikir divergen siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bantarkawung. Adapun saran dari penulis untuk guru BK adalah *mind mapping* dapat diterapkan pada pelaksanaan bimbingan belajar selanjutnya serta perlu adanya modifikasi dalam pemberian metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir divergen siswa dan mencegah terjadinya kebosanan dalam pembuatan *mind map*.

### Simpulan

Berdasarkan landasan indikator keberhasilan, analisis data dan pembahasan maka dapat diambil simpulan, bahwa kemampuan berpikir divergen siswa VII SMP Negeri 1 Bantarkawung, dapat meningkat melalui penerapan metode *mind mapping*. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan skor rata-rata kemampuan berpikir divergen siswa dengan cara membandingkan hasil *pretest*, *posttest I* dan *posttest II*. Hasil *pretest* 124,56 berkategori sedang, *posttest I* menjadi 133,08 berkategori tinggi dan menjadi *posttest II* 137,65 berkategori tinggi dan 17 siswa atau 73,9% sudah mencapai kategori tinggi.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningrum. Demitra, 2002. *Profil Berpikir Divergen Siswa Kelas 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2001/2002*. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Buzan. Tony, 2004. *Buku Pintar Mind map*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Erniyati, Nina. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Administrasi. Perkantoran 1 SMK Negeri 1 Salatiga 2010/2011*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Guillford. J. P. 1959. *Personality*. New York. Toronto: London: Mc graw Hill Book Company, Inc.

- 
- Loekmono, Lobby. J.T. 1986. *Mind map & NLP dalam Konseling*. Salatiga: APECA.
- Munandar, Utami. 1990. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia.
- Purwanto. *Kreatifitas Berpikir menurut Guilford*.  
<http://www.depdiknas.go.id/publikasi/balitbang/074/j7403.pdf>
- Sternberg, Robert. J. 2008. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar